
Pengaruh Pengangguran, Belanja Modal dan Belanja Bantuan Sosial terhadap Kemiskinan di Kota Banjarbaru Tahun 2010-2020

Salma Mellenia Medina, M. Anshar Nur

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

*Email: Salmammedina08@gmail.com

Abstract

This study was conducted to (1) analyze the effect of Unemployment, Capital Expenditure and Social Assistance Expenditure simultaneously on Poverty in Banjarbaru City in 2010-2020; (2) analyze the effect of unemployment, capital expenditure and partial in Banjarbaru City in 2010-2020. Descriptive quantitative and using multiple linear regression analysis techniques with time series and using Eviews 10 software is a type of this research. This study provides results that show that independently, namely Unemployment, Capital Expenditure and Social Assistance Expenditure have a significant effect on Poverty in Banjarbaru City 2010-2020. Only the variable of Unemployment has a significant effect on Poverty in Banjarbaru City in 2010-2020.

Keywords: Poverty; Unemployment; Capital Expenditure; Social Assistance Spending.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk (1) menganalisis pengaruh Pengangguran, Belanja Modal dan Belanja Bantuan Sosial secara simultan terhadap Kemiskinan di Kota Banjarbaru Tahun 2010-2020; (2) menganalisis pengaruh Pengangguran, Belanja Modal dan Belanja Bantuan Sosial secara parsial kepada Kemiskinan di Kota Banjarbaru Tahun 2010-2020. Deskriptif kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan *time series* serta menggunakan *software* Eviews 10 merupakan jenis dari penelitian ini. Penelitian ini memberikan hasil yang menunjukkan bahwa secara independen, yaitu Pengangguran, Belanja Modal dan Belanja Bantuan Sosial berpengaruh signifikan kepada Kemiskinan di Kota Banjarbaru 2010-2020. Hanya variabel Pengangguran yang berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Banjarbaru tahun 2010-2020.

Kata kunci : Kemiskinan; Pengangguran; Belanja Modal; Belanja Sosial.

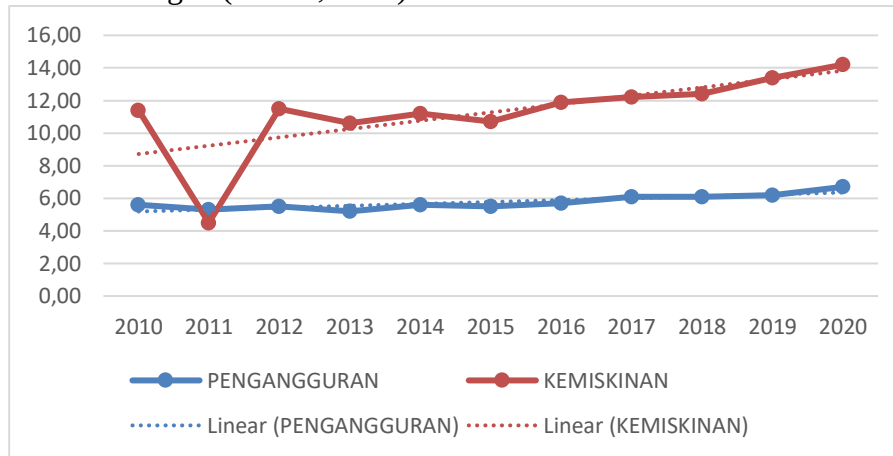
PENDAHULUAN

Faktor penghambat proses pembangunan suatu negara salah satunya adalah masalah pengangguran, Indonesia merupakan salah satu negara yang masih bergelut dengan permasalahan sosial ini. Menurut *World Bank (WB)* pengangguran di definisikan sebagai kelompok atau keadaan seseorang yang tidak memiliki peluang maupun pilihan dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dan sehat karena tidak dapat meningkatkan taraf hidupnya sesuai dengan normalitas hidup, mempunyai martabat maupun di hormati oleh kelompoknya. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) definisi pengangguran merupakan suatu kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan pokok seseorang seperti sandang, pangan, papan maupun kesehatan yang dirasa sebagai kebutuhan yang memiliki nilai tertentu dengan dihitung melalui pengeluaran. (Abdul, 2009)

APBD adalah salah satu alat yang digunakan untuk menambah bantuan khalayak umum serta kemakmuran masyarakat menurut sasaran ekonomi wilayah lapang, sejati, dan akuntabel. Untuk itu, APBD diperlukan agar dapat mencerminkan kebutuhan masyarakat serta dapat mempertimbangkan potensi manfaat daripada keberagaman (Lasminingsih, 2004). Penjelasan ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan

Daerah yang menjelaskan bahwa pengeluaran anggaran untuk perolehan aset yang memberikan manfaat untuk beberapa periode akuntansi, seperti aset tetap. (Mursyidi, 2009) .

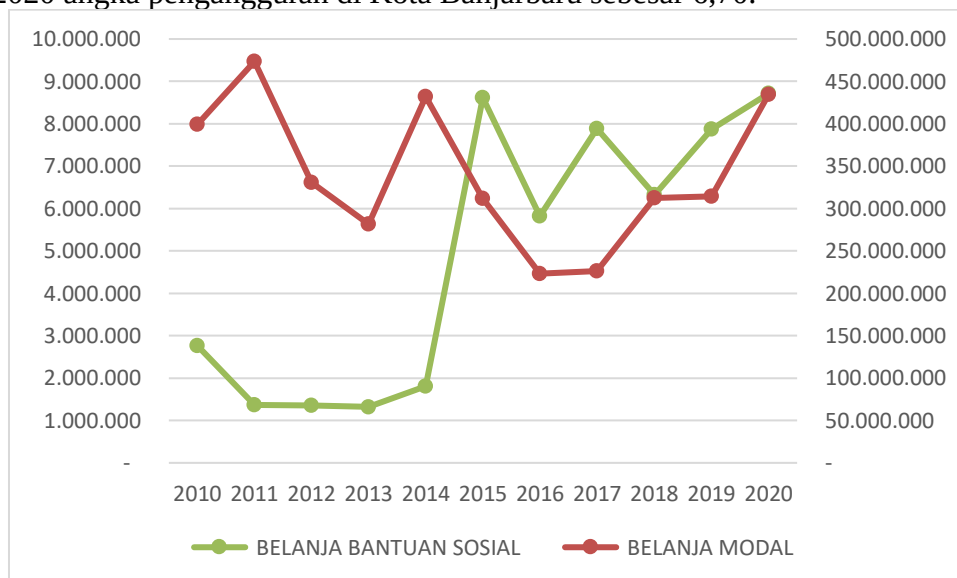
Laporan Realisasi Anggaran memberikan gambaran mengenai asal mula, bagian serta pemanfaatan sumber daya ekonomi dapat dijalankan oleh pemerintah pusat maupun daerah dalam satu masa keterangan (Gozali, 2017).



Gambar 1
Grafik Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Banjarbaru Tahun 2010-2020

Sumber: BPS Banjarbaru, data diolah

Berdasarkan Gambar 1 diatas terlihat bahwa Kemiskinan di Kota Banjarbaru dalam rentang waktu 2010-2020 mengalami perubahan yang fluktuasi namun cenderung meningkat setiap tahunnya walaupun sempat menurun di tahun 2011 dan terjadi peningkatan sampai di angka 14,20 pada tahun 2020. Sedangkan untuk Pengangguran di Kota Banjarbaru juga mengalami perubahan fluktuasi walaupun tak terlalu besar hanya berkisar dari angka 5 sampai 6. Di tahun 2020 angka pengangguran di Kota Banjarbaru sebesar 6,70.



Gambar 1
Grafik Belanja Modal dan Belanja Bantuan Sosial di Kota Banjarbaru Tahun 2010-2020

Sumber: BPS Banjarbaru, data diolah

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa Belanja Modal di Kota Banjarbaru dalam rentang tahun 2010-2020 bergerak secara fluktuatif di tahun 2010 dengan nilai sebesar 399 Milyar dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 hingga 434 Milyar. Sedangkan Belanja Bantuan Sosial cenderung meningkat setiap tahunnya walaupun masih sedikit

fluktuatif, tahun 2020 menjadi tahun dimana belanja Bantuan Sosial mencapai puncaknya, yaitu senilai 8,7 Milyar.

KAJIAN PUSTAKA

Rizaldi Kaharudin, (2019) yang berjudul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengangguran (Studi Kasus Pada Kota Manado Tahun 2001-2017) menjelaskan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran namun tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Secara simultan dampak variabel ini masih rendah karena hasil perhitungan koefisien determinasi yang masih dibawah angka target. Teknik analisis regresi linear sederhana dengan model semi-log yang menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat menjadi model analisis pada penelitian ini, sedang peneliti memakai teknik analisis regresi linear berganda pada penelitian yang dilakukan.

Tutut Nurhidayah, (2018) Analisis Pengaruh Realisasi APBD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Menggunakan Statisitcal Mediation Analysis (Studi Pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2014-2016). Dari hasil penelitian terdahulu dapat dijelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,28 selain itu Dana Alokasi Khusus juga berpengaruh langsung dengan nilai sebesar 0,38 kepada pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya Belanja Pembangunan dan Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh positif kepada pertumbuhan ekonomi. Disisi lain pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan pengaruh positif kepada jumlah Pengangguran pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Perbedaan penelitian ini terletak pada teknik analisis yang dilakukan, dimana penelitian terdahulu menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan software LISREL sedangkan peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Fauziyah Lamaya, (2021) Pengaruh Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Flores Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak pendapatan daerah kepada pertumbuhan ekonomi pada kabupaten Flores Timur, Penelitian ini memakai teknik analisis statistik inferensial sebagai instrumen analisisnya yang menunjukkan bahwa Belanja Daerah secara parsial berpengaruh signifikan dan positif akan pertumbuhan ekonomi pemerintah Daerah Kabupaten Flores. Pengujian secara simultan menjelaskan jika Belanja Daerah dan Pendapatan Daerah secara bersamaan signifikan dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terhadap Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur. Perbedaan penelitian yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat di instrumen analisis yang dipakai. Penelitian ini memakai teknik analisis statistik inferensial sedang peneliti memakai teknik analisis regresi linear berganda pada penelitian yang dilakukan.

Surya Dewi Rustariyuni (2019) yang berjudul Determinan Sosial dan Ekonomi Terhadap Kemiskinan dan Pengangguran Bali menjelaskan bahwa PAD memiliki pengaruh signifikan ata pertumbuhan ekonomi, DAK serta Belanja Modal memiliki pengaruh negatif namun signifikan kepada pertumbuhan ekonomi, sedang tingkat kemiskinan terbuka tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik inferensial, berbeda dengan penelitian yang dilaukan oleh peneliti dimana peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Selain itu, terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat pada variabel yang digunakan serta batasan masalah.

Eva W Ningrum (2021) yang berjudul Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Kemiskinan di Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa Belanja Pendidikan memiliki pengaruh atas Pertumbuhan Ekonomi namun tidak signifikan. Sedangkan variabel Belanja Kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Kemiskinan. Penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak

pada batasan masalah, variabel serta teknik analisis yang digunakan karena penelitian ini memakai teknik analisis regresi data panel sedang penelitian yang dilakukan oleh peneliti memakai teknik analisis regresi linear berganda.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka yang didapatkan dari data sekunder atau data yang pasti dan telah terjadi. Metode deskriptif korelasional menjadi metode yang digunakan pada penelitian ini, dimana metode deskriptif korelasional memiliki arti yang mendeskripsikan korelasi atau dampak terhadap variabel yang terdapat pada penelitian yang meliputi Pengangguran, Kemiskinan, Realisasi Belanja Daerah Kota Banjarbaru. Secara bersamaan, penelitian korelasional memungkinkan untuk melakukan pengukuran terhadap beberapa variabel yang saling berkaitan dan mempunyai pengaruh.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh melalui instansi atau lembaga yang ahli dalam bidangnya lalu disuguhkan kepada alat penelitian yang sudah di uji, pengolahan kemudian dilakukan dengan menggunakan teknik pengujian statistik tertentu. Data yang berkaitan dengan Pengangguran, Kemiskinan, Belanja Langsung yang mencakup (Belanja Pegawai, Belanja Barang Jasa dan Belanja Modal) merupakan data sekunder yang kumpulkan dalam penelitian ini. Selanjutnya data ini akan dilakukan pengkajian dengan dilakukan analisis lebih lanjut. Metode penelitian yang dilakukan melalui aspek pengumpulan data kemudian diurutkan, dibuat dan dianalisis agar memberikan jawaban atas masalah pada persoalan ini, merupakan teknik analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN ANALISIS

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Penelitian ini diteliti dalam rentang waktu 11 tahun (2010-2020) dengan menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dan olah datanya menggunakan *software* E-Views 10. Berikut adalah tabel statistik deskriptif penelitian:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Penelitian

	Pengangguran (X1)	Belanja Modal (X2)	Belanja Bantuan Sosial (X3)	Kemiskinan (Y)
Mean	5.772.727	3.40E+08	4895172	11,38
Median	5.6	3.15E+08	5818527	11,5
Maximum	6.7	4.74E+08	8711457	14,2
Minimum	5.2	2.23E+08	1321980	5,68
Std. Dev.	0.449646	84236590	3177791	2.182,292
Skewness	0.692948	0.154994	-0,029617	-1.549,705
Kurtosis	2.599.464	1.850.831	1.246,208	5.517,754
Jarque-Bera	0.953855	0.649313	1.411,343	730,832
Probability	0.620687	0.722776	0,493777	0,025883
Sum	63.5	3.74E+09	53846889	125,18
Sum Sq. Dev.	2.021.818	7.10E+16	1.01E+14	47,624
Observations	11	11	11	11

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan nilai statistik deskriptif variabel diatas dapat diketahui ukuran nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum. Dilihat pada tabel 1 diatas, Kemiskinan (Y) sepanjang tahun 2010-2020 bernilai rata-rata sebesar 11,38 , nilai maksimum sebesar 14,2 dan nilai minimum sebesar 5,68 selanjutnya Pengangguran (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,772 sepanjang tahun 2010-2020, nilai tertinggi sebesar 6,7 dan nilai terendah sebesar 5,2 kemudian Belanja (X2) sepanjang tahun 2010-2020 bernilai rata-rata sebesar 3,40, nilai maksimum sebanyak 4,74 dan nilai minimum sebanyak 2,23 terakhir yaitu Belanja Bantuan Sosial (X3) dengan rata-rata senilai 489, nilai maksimum sebanyak 871 dan nilai minimum sebanyak 132 pada tahun 2010-2022.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda merupakan metode yang dilakukan pada penelitian ini dengan persamaan yang digunakan adalah $Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$ Dibawah ini merupakan hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Softwaare Eviews 10*:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1,030,948	7,939,159	-1,298,561	0.2352
X1	4,603,628	1,628,951	2,826,130	0.0255
X2	-1,17E-08	6,12E-09	-1,905,276	0.0984
X3	-1,88E-07	2,46E-07	-0,762725	0.4705
R-squared	0,714223	Mean dependent var		1,138,000
R-squared	0,714223	Mean dependent	1,138,000	
Adjusted R-squared	0,591747	S.D. dependent var		2,182,292
S.E. of regression	1,394,369	Akaike info criterion		3,778,049
Sum squared resid	1,360,986	Schwarz criterion		3,922,738
Log likelihood	-1,677,927	Hannan-Quinn criter,		3,686,843

Sumber: Data Di olah 2023

Dampak variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu model regresi dapat diketahui dari angka koefisien maupun tingkat signifikan masing-masing variabel pada sebuah kerangka analisis, sebagai berikut:

$$Y = -10,3094802871 + 4,60362829339X_1 - 1,16648309431X_2 - 1,8798806337X_3$$

Hasil dari persamaan regresi pada tabel 2 dapat disimpulkan sebagai berikut: Konstanta (α_1) senilai -10,31 menunjukkan apabila variabel independen konstan, maka Kemiskinan (Y) menurun sebesar 10,31. Koefisien regresi Pengangguran (X1) sebesar -4,604 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan Pengangguran sebesar 1% dan variabel bebas lainnya bersifat konstan, maka Kemiskinan (Y) menurun sebesar 4,604. Koefisien regresi Belanja Modal (X2) sebesar -1. Koefisien regresi Belanja Bantuan Sosial (X3) sebesar -1,88 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan Belanja Bantuan Sosial sebesar 1%.

Uji Simultan (Uji-F)

Nilai untuk uji simultan dapat dilihat pada nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,025604 yang lebih kecil dari 0,05, artinya ketiga variabel independen, ialah Pengangguran (X1), Belanja Modal (X2) juga Belanja Bantuan Sosial (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Kemiskinan (Y).

Uji Parsial (Uji-t)

Nilai uji parsial dapat dilihat pada nilai *Prob. (Probability)* dan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, di antaranya pengaruh Pengangguran (X1) pengaruh variabel Pengangguran terhadap variabel Kemiskinan (Y) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,0255 yang lebih kecil dari 0,05, hasil itu menunjukkan bahwasannya variabel Pengangguran (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan (Y), maka hipotesis diterima. Pengaruh Belanja Modal (X2) Variabel Belanja Modal (X2) terhadap variabel Kemiskinan (Y) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,0984 yang lebih besar dari 0,05, hasil itu menjelaskan jika variabel Belanja Modal (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan (Y), maka hipotesis ditolak. Pengaruh Belanja Bantuan Sosial (X3) Variabel Belanja Bantuan Sosial (X3) terhadap variabel Kemiskinan (Y) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,4705 yang lebih besar dari 0,05, hasil itu menunjukkan bahwa variabel Belanja Bantuan Sosial (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan (Y), maka hipotesis ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *R-squared*, yaitu sebesar 0,714223, hasil itu menunjukkan bahwa besar persentase varian Kemiskinan (Y) dapat dijabarkan oleh ragam kedua variabel independen, ialah Pengangguran (X1), Belanja Modal (X2) juga Belanja Bantuan Sosial (X3) sebesar 71,42% sedang sisanya sebesar 28,58% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil uji yang di lakukan bahwa pengangguran memberikan hasil yang signifikan dimana dari pengangguran yang terjadi di kota Banjarbaru memberikan dampak positif saat terjadinya pengangguran yang tinggi akan meningkatkan Tingkat kemiskinan yang ada di kota Banjarbaru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Yustie & Heriqbaldi, 2014). Penyebab tingkat pengangguran terbuka dapat menurunkan tingkat kemiskinan karena berkurangnya jumlah penganggur dan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin.

Dari uji menunjukan hasil bahwa belanja modal tidak signifikan atau tidak memberikan pengaruh meningkatnya tingkat kemiskinan yang terjadi di kota Banjarbaru. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Amami & Asmara, 2022).

Dari hasil uji yang di lakukan bahwa menunjukan belanja bantuan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya kemiskinan yang terjadi di kota Banjarbaru, besar keluarnya uang yang di dikeluarkan pemerintah kota Banjarbaru tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap kemiskinan di kota Banjarbaru. Belanja bantuan sosial ini masih harus dipertahankan oleh pemerintah walaupun tidak mengurangi tingkat kemiskinan secara signifikan. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marni et al., 2021). Hal ini disebabkan manfaat dan dampak yang diterima sangatlah kecil dan tidak mampu membantu masyarakat miskin untuk keluar dari garis kemiskinan, penyebab lainnya yaitu sulitnya pemerintah dalam mengidentifikasi masyarakat miskin dan ketepatan penerima bantuan sosial.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uji yang di lakukan pengangguran memberikan hasil yang signifikan di mana dari pengangguran yang terjadi di kota Banjarbaru memberikan dampak positif dimana saat terjadinya pengangguran yang tinggi akan meningkatkan tingkat kemiskinan yang ada di kota Banjarbaru. Dari uji asumsi klasik menunjukan hasil bahwa belanja modal tidak signifikan atau tidak menunjukkan pengaruh meningkatnya tingkat kemiskinan yang terjadi di kota Banjarbaru. Dari hasil uji asumsi klasik yang di lakukan menunjukan belanja bantuan modal tidak memiliki pengaruh signifikan dengan meningkatnya kemiskinan yang terjadi pada Kota

Banjarbaru, Besar keluarnya uang yang di keluarkan pemerintah kota Banjarbaru tidak memberikan pengaruh yang besar. Secara simultan variabel Pengangguran, Belanja Modal dan Belanja Bantuan Sosial terdapat pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Banjarbaru. Sedangkan variabel Belanja Modal dan Belanja Bantuan Sosial tak terdapat pengaruh signifikan atas Kemiskinan di Kota Banjarbaru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan, antara lain: (1) Diharapkan pemerintah melakukan penanganan serius terhadap pengangguran seperti memperbanyak lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran atau pelatihan kerja kepada masyarakat. (2) Diharapkan belanja bantuan modal yang di keluarkan di berikan perhatian khusus agar bisa tepat sasaran kepada masyarakat yang memang benar-benar membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim.2008. *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN.
- Abdul Halim. 2012. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Abdul, Halim.2008. *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN.
- Amami, R., & Asmara, K. (2022). Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal terhadap Kemiskinan di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Ekobistek*, 11, 48–54. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.297>
- Badan Pusat Statistik (2020). *Laju Pertumbuhan Penduduk Jawa Barat Tahun 2020*. Bandung.
- Badan Pusat Statistik (2021). *Laju Pertumbuhan Penduduk Jawa Barat Tahun 2021*. Bandung.
- Cahyono, S. A., & Wijaya, W. W. (2014). Identifikasi Sektor Ekonomi Unggulan dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten di Sub Das Bengawan Solo Hulu. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 33.
- Eva W Ningrum,M Rusmin Nuryandin 2021. *Pengaruh Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Kemiskinan Di Kalimantan Selatan*. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Fauziyah Lamaya, 2021, *Pengaruh Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Flores Timur*.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hanifah Safitri, M.Saleh, 2020 *Pengaruh Belanja Modal, Belanja Non Modal, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Kemiskinan Kalimantan Selatan*. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*
- Hoesada, Jan. 2016. *Bunga Rampai Akuntansi Pemerintah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Josef Riwo Kaho. 1986, MPA. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya. Usaha Nasional. 1986
- Marni, A., Sudrajat, & Burhany, D. I. (2021). Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan dan Belanja Bantuan Sosial terhadap Kemiskinan pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(3), 422–430.
- Mursyidi.2009. *Akuntansi Pemerintahan Indonesia*. Bandung: RefikaAditama
- Lasminingsih. 2004. *Manajemen Keuangan Daerah*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20732/2/Referensi.pdf>, diakses tanggal 15 September 2022
- Rizaldi Kaharudin, 2019, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengangguran (Studi Kasus Pada Kota Manado Tahun 2001-2017)*.

-
- Sadono, Sukirno. (2000), *Makroekonomi Modern:Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru* : Raja Grafindo Pustaka.
- Sadono, Sukirno. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Surya Dewi Rustariyuni, 2019, *Determinan Sosial dan Ekonomi Terhadap Kemiskinan dan Pengangguran* Bali.
- Tutut Nurhidayah, 2018, *Analisis Pengaruh Realisasi Apbd Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Menggunakan Statistical Mediation Analysis* (Studi Pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2014-2016).
- Undang-Undang No.33 tahun 2004, *Pendapatan Asli Daerah* (PAD)
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000, *Bagi Hasil penerimaan Pajak Penghasilan* (PPh)
- Amami, R., & Asmara, K. (2022). Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal terhadap Kemiskinan di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Ekobistek*, 11, 48–54. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.297>
- Marni, A., Sudrajat, & Burhany, D. I. (2021). Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan dan Belanja Bantuan Sosial terhadap Kemiskinan pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(3), 422–430.
- Yustie, R., & Heriqbaldi, U. (2014). Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 1–14.